

## PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SERTA UPAYA DALAM MENANGGULANGINYA

**Ineu Nurtresnaningsih**

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: [Ineutresna91@gmail.com](mailto:Ineutresna91@gmail.com)

### Abstract:

*The background of this research problem, among others, clearly visible differences in the ability of learning Arabic in the same class even though the material provided in accordance with the student's academic level. This study used a qualitative approach that seeks to describe actual realities on the ground. Data collection methods used include, library research, observation, interviews, and documentation. Field was discovered that 1) there are things that Affect several differences in ability levels of students in learning Arabic in the same class, 2) some of the solutions that can be used to overcome reviews these problems. The conclusion that each individual is different in some respects, particularly in learning Arabic and learning methods by teachers varied greatly affect in tackling these problems. Individual differences among students who appeared in learning Arabic as a second language are: age, sex, closeness between the first language learners and the Arabic language, mastery of the first language learners, Personal factors, the tendency of language, attitude towards Arabic and culture, motivation to learn Arabic, learning styles and so forth.*

### Keywords:

*Ability; learning; Arabic*

### Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini antara lain, terlihat jelas adanya perbedaan kemampuan pembelajaran bahasa Arab dalam satu kelas yang sama meskipun materi yang diberikan sesuai dengan tingkat akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mendeskripsikan realitas-realitas aktual yang terjadi di lapangan. Metode pengumpulan data yang dipakai meliputi, kajian pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilapangan ditemukan bahwa 1) ada beberapa hal yang mempengaruhi perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab pada satu kelas yang sama, 2) beberapa solusi yang bisa digunakan untuk menanggulangi problematika tersebut. Kesimpulannya bahwa setiap individu pasti berbeda dalam beberapa hal, khususnya dalam pembelajaran berbahasa Arab dan metode pembelajaran yang variatif oleh guru sangat mempengaruhi dalam menanggulangi problematika tersebut. Perbedaan individu antar peserta didik yang muncul dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua diantaranya adalah: umur, jenis kelamin, kedekatan antara bahasa pertama peserta didik dan bahasa Arab, penguasaan bahasa pertama peserta didik, Faktor pribadi, kecenderungan berbahasa, sikap terhadap bahasa Arab dan budayanya, motivasinya untuk mempelajari bahasa Arab, gaya belajar dan lain sebagainya.

### Kata Kunci:

Kemampuan; Pembelajaran; Bahasa Arab

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci kaum muslimin yang abadi. Antara bahasa Arab dan Islam memiliki keterkaitan yang sangat erat, sehingga menurut Thu'aimah (tt:11) mempelajari dan mengajarkan bahasa Arab merupakan dua kewajiban yang tidak dapat dihilangkan dari seorang muslim. Selanjutnya Thu'aimah juga mengemukakan bahwa Nabi SAW telah mewasiatkan hal itu, sebagaimana dikutip oleh Umar bin Khathab, beliau bersabda:

تعلموا العربية فإنها من دينكم

*“Pelajarilah bahasa Arab, karena dia merupakan bagian dari agamamu”*

Mengambil makna dari hadits di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa Arab mutlak diperlukan oleh umat Islam untuk dipelajari guna mendalami dan mempelajari ilmu pengetahuan agama, karena bahasa Arab merupakan bagian dari agama. Ibnu Taimiyah Rahimahullah, sebagaimana dikutip oleh al-Fauzan (2011:142) juga berkata:

إنّ اللغة العربية من الدين، ومعرفة فرض واجب، فإنّ فهم الكتاب والسنة فرض، ولا يفهم إلا باللغة العربية، ومالا

يتمّ الواجب إلا به، فهو واجب

*“Bahasa Arab merupakan bagian dari agama, dan mengetahui bahasa Arab merupakan fardu ain, karena memahami Alquran dan Sunnah itu hukumnya wajib, dan Alquran tidak bisa dipahami kecuali dengan bahasa Arab, dan tidak akan sempurna kewajiban tersebut kecuali dengan memahami Alquran, dan hal tersebut adalah wajib”.*

Adapun di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab sudah lama dilakukan, namun belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Permasalahan yang dihadapi bahasa Arab sangatlah kompleks. Beberapa diantara faktor-faktor yang menyebabkan bahasa Arab sulit berkembang dan diam di tempat yaitu sebagaimana pendapat Mujib dan Rahmawati (2011:6-8) yaitu kurangnya kesiapan para siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa dan kompleksitas materi bahasa Arab, kurangnya inovasi mahasiswa bahasa Arab dalam karya mereka, rendahnya sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik atau pengajar bahasa Arab, dan kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran seperti metode pembelajaran, media permainan, dan lain sebagainya, serta faktor lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

Hal ini juga dapat menyebabkan munculnya perbedaan tingkat kemampuan peserta didik pada tingkatan yang sama dan perbedaan pada hasil belajar siswa, perbedaan ini juga tidak hanya muncul karena faktor sumber daya pengajar yang tidak cukup, pemanfaatan sarana dan pra sarana yang kurang baik, lingkungan tempat tinggal dan sekolah yang kurang mendukung dan lain lain. Perlu di ingat munculnya perbedaan tingkat kemampuan peserta didik pada tingkatan yang sama bisa terjadi karena faktor individual yang muncul dari peserta didik tersebut.

Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya tiap individu itu unik, maksudnya tidak ada satu pun individu yang memiliki sifat dan karakter yang sama persis. Karena perbedaan

individu ini maka sering muncul permasalahan, khususnya dalam pembelajaran. Dari perbedaan ini kita akan mengetahui berbagai macam perbedaan individu, diantaranya perbedaan kognitif, perbedaan kecakapan bahasa, perbedaan kecakapan motorik, perbedaan latar belakang, perbedaan bakat, perbedaan kesiapan belajar, perbedaan tingkat pencapaian, perbedaan lingkungan keluarga, latar belakang budaya dan etnis, dan faktor pendidikan.

Ada dua tinjauan berkenaan dengan perbedaan individu, yakni aspek horizontal dan aspek vertikal. Yang dimaksud perbedaan aspek horizontal adalah perbedaan individu dalam aspek mental, seperti tingkat kesadaran, bakat, minat, ingatan, emosi dan dan lain-lain. Adapun, perbedaan aspek vertikal adalah perbedaan individu dalam aspek jasmaniah, seperti: bentuk, tinggi dan besarnya badan, tenaga dan lain-lain. Kedua aspek perbedaan individu tersebut sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran.

Di samping kedua aspek di atas, perbedaan individual dapat disebabkan dua faktor, yakni faktor genetik (bawaan lahir), dan faktor milieu (lingkungan). Kedua faktor ini memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan peserta didik. Bisa jadi, salah satu faktor lebih dominan daripada yang lain, tetapi masing-masing faktor ini berpengaruh dan pada gilirannya tidak ada dua individu yang sama (Rahmana, 2013).

Sebagai guru, tentu, tentu pasti pernah menemukan di kelas yang murid-muridnya memiliki keragaman dan perbedaan terutama berkaitan dengan proses pembelajaran. Perbedaan individu ini perlu mendapat penanganan khusus dari guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Sejatinya, guru hendaknya mampu memahami karakteristik dan sifat-sifat dari masing-masing peserta didik melalui metode pembelajaran yang cocok.

Berdasarkan observasi penulis pada beberapa sekolah, sistem pendidikan yang mereka gunakan di sekolah tersebut bersifat klasikal, yaitu melakukan pembelajaran dikelas dengan hanya melihat siswanya sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, dan menganggap pengetahuan tiap peserta didik itu tidaklah berbeda sehingga kadang guru kurang memperhatikan masalah tersebut. Padahal perbedaan kemampuan siswa pada tingkatan yang sama dapat diperbaiki dengan beberapa cara.

Berangkat dari pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti akan coba membahas problematika dalam pembelajaran bahasa Arab yang berkembang saat ini, salah satunya adalah problematika perbedaan tingkat kemampuan berbahasa siswa pada pembelajaran bahasa arab dalam satu kelas yang sama serta upaya dalam menanggulangnya. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua, faktor yang

menyebabkan terjadinya perbedaan individu dan bagaimana solusi dalam menanggulangi perbedaan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

## METODE

Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mendeskripsikan realitas-realitas aktual yang terjadi di lapangan. Metode pengumpulan data yang dipakai meliputi, kajian pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa antara individu satu dengan individu yang lainnya itu memiliki perbedaan. Perbedaan ini meliputi banyak aspek termasuk diantaranya adalah perbedaan kemampuan dalam berbahasa. Allah mengisyaratkan perbedaan yang dimiliki individu ini diantaranya dalam Surat al-Rum ayat 22 berikut ini:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”(QS. al-Rum 22)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan bahasa dan warna kulit yang berbeda-beda. Hal ini mengisyaratkan kepada kita tentang perbedaan individu dari sisi bahasa dan fisiknya.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa perbedaan individu sangat berperan dalam menentukan jalannya proses pembelajaran bahasa asing dan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh pembelajar bahasa tersebut. Karakteristik setiap individu berbeda satu sama lain, sehingga pembelajaran yang dilakukan mesti melalui pendekatan dan metode yang sesuai dengan perbedaan tersebut. Sebab tidak kemampuan siswa juga tidak ada yang sama dalam menerima materi pembelajaran. Seyogianya Guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa-siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah dengan cara berusaha menemukan dan mengatasi kesulitan mereka dalam belajar melalui diagnosis kesulitan belajar. Jika sulit melakukan identifikasi belajar siswa, maka tidak ada salahnya kita meminta bantuan guru lain yang berkompeten seperti guru bimbingan dan konseling.

Berikut adalah sumber perbedaan individu dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor- faktor tersebut adalah faktor bawaan dan faktor lingkungan hal ini dijelaskan oleh Rastiti (2012) :

## 1. Faktor Bawaan

Faktor genetik adalah faktor-faktor biologis yang diturunkan melalui pewarisan oleh orangtua. Pewarisan genetik ini dimulai saat terjadinya pembuahan. Penyatuan antara sebuah sperma dan sebuah sel telur hanya menghasilkan satu diantara milyaran kemungkinan kombinasi gen. Salah satu kromosom yaitu kromosom sex merupakan pembawa kode gen untuk perkembangan karakteristik fisik laki-laki atau perempuan. Kode untuk kita mendapatkan kromosom X dari ibu, dan salah satu dari kromosom X atau Y dari ayah. Bila yang muncul kombinasi XX berarti perempuan, dan YY berarti laki-laki. Gen sama tidak menyebabkan perilaku dan karakter yang sama, meskipun rata-rata manusia memiliki 50 persen gen yang sama dengan saudaranya.

## 2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor yang terjadi dan mengakibatkan perbedaan individu yang berasal dari luar diri individu. Faktor lingkungan berasal dari beberapa macam yaitu status sosial ekonomi orang tua, pola asuh orang tua, budaya, dan urutan kelahiran sendiri.

### 1) Status sosial ekonomi orang tua

Hal ini meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua. Tingkat orang tua berbeda satu dengan lainnya. Meskipun tidak mutlak tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi sikap orang tua terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak. Demikian juga dengan pekerjaan dan penghasilan orang tua yang berbeda-beda. Perbedaan ini akan membawa implikasi pada berbedanya aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak, aspirasi anak terhadap pendidikannya, fasilitas yang diberikan pada anak dan mungkin waktu disediakan untuk mendidik anak-anaknya. Demikian juga perbedaan status ekonomi dapat membawa implikasi salah satunya pada perbedaan pola gizi yang diterapkan dalam keluarga.

### 2) Pola asuh orang tua

Merupakan pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang diterapkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Terdapat tiga pola asuh dalam pengasuhan anak yaitu otoriter, permisif, dan autoritatif. Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orangtua kepada anak untuk mendapatkan ketaatan atau kepatuhan. Orangtua bersikap tegas, suka menghukum, dan cenderung mengekang anak. Pola asuh permisif adalah

pola asuh dimana orangtua memberi kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, dan anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol oleh orangtua. Sedangkan pola asuh autoritatif adalah pola asuh dimana orangtua memberikan hak dan kewajiban yang sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab, dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin.

### 3) Budaya

Merupakan pikiran, akal budi, hasil karya manusia, atau dapat juga didefinisikan sebagai adat istiadat. Adanya nilai-nilai dalam masyarakat memberitahu pada anggotanya tentang apa yang baik dan atau penting dalam masyarakatnya. Nilai-nilai tersebut terjabarkan dalam suatu norma-norma. Norma masing-masing masyarakat berbeda, maka perilaku yang muncul dari anggota masing-masing masyarakat berbeda satu dengan lainnya.

### 4) Urutan Kelahiran

Walaupun masih menjadi kontroversi akan tetapi karakteristik kepribadian seseorang dipengaruhi oleh urutan kelahiran. Anak yang lahir sulung atau anak pertama cenderung lebih teliti, mempunyai ambisi, dan agresif dibandingkan dengan adik-adiknya. Anak tengah sering menjadi mediator dan pecinta damai. Anak bungsu cenderung paling kreatif dan biasanya menarik. Anak tunggal atau si anak semata wayang biasanya sering merasa terbebani dengan harapan yang tinggi dari orangtua mereka terhadap diri mereka sendiri. Mereka lebih percaya diri, supel, dan memiliki imajinasi yang tinggi. Karakteristik yang berbeda-beda pada individu dipengaruhi oleh perilaku orangtuanya berdasarkan urutan kelahiran.

Menurut Thu'aimah (tt: 296-300) ada berbagai faktor yang terkait dengan karakteristik individu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

#### a. Jenis kelamin

Faktor ini biasanya tampak dalam hal pelaksanaan tes persiapan, pelaksanaan tes prestasi, praktek nyata bahasa yang modern, membaca, dan menulis.

#### b. Perbedaan individu

Setiap individu itu berbeda dalam segala hal, baik dalam kecerdasan, kemampuan belajar, motivasi belajar, dan kesiapan dalam pengalaman sebelumnya. Menurut Thu'aimah

(tt: 297) perbedaan individu antar peserta didik yang muncul dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua diantaranya adalah: umur, jenis kelamin, kedekatan antara bahasa pertama peserta didik dan bahasa Arab, penguasaan bahasa pertama peserta didik, Faktor pribadi, kecenderungan berbahasa, sikap terhadap bahasa Arab dan budayanya, motivasinya untuk mempelajari bahasa Arab, gaya belajar dan lain sebagainya.

c. Karakter pribadi

Beberapa karakter pribadi yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran bahasa kedua diantaranya adalah:

1. Kecemasan, penelitian ilmiah membuktikan adanya hubungan berlawanan antara kecemasan dan pembelajaran bahasa kedua, maksudnya, ketika kecemasan siswa itu bertambah maka kemampuannya untuk memperoleh bahasa kedua berkurang
2. Potret diri (*self-image*), penelitian ilmiah juga membuktikan adanya keterkaitan yang erat antara konsep diri dengan kemampuan yang dimiliki dan antara keterampilan dengan bahasa kedua
3. Terbuka. Ada dua macam kepribadian yaitu kepribadian yang ramah (terbuka) dan kepribadian yang tertutup. Siswa yang memiliki kepribadian yang ramah lebih cakap, lebih cepat dan lebih baik dalam belajar bahasa kedua dari pada yang lainnya.
4. Kepribadian analitik. Individu yang memiliki kepribadian analitik ditandai dengan hal berikut ini: memiliki kesiapan untuk berteman dengan yang lain, berpikir rasional, bijaksana, luas pendirian, terampil dalam bekerja, suka berempati, dan lain-lain.

Sementara itu, Iskandarwassid dan Sunendar (2013:128-139) menyatakan bahwa peserta didik secara alamiah memiliki karakteristik yang berbeda yang perlu diperhatikan oleh pengajar, yaitu karakteristik pribadi dan lingkungan serta karakteristik psikologis.

a. Karakteristik Pribadi dan Lingkungan

1) Umur

Dalam belajar, umur merupakan factor yang penting untuk dipertimbangkan karena berkaitan dengan tingkat perkembangan dan kematangan. Peserta didik yang umurnya lebih tua akan mempunyai kesiapan belajar yang lebih tinggi dari pada peserta didik yang lebih muda

2) Jenis Kelamin

Murid laki-laki dan perempuan mempunyai karakteristik belajar yang relatif berbeda. Dari penelitian-penelitian psikologi diketahui bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai tempo dan ritme perkembangan yang relatif berbeda.

3) Pengalaman Prasekolah

Pengalaman prasekolah mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar di sekolah.

4) Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua

Latar belakang sosial ekonomi keluarga peserta didik perlu dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar karena hal itu akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya di sekolah.

b. Karakteristik Psikologis

1) Tingkat Kecerdasan

Tingkat kecerdasan (intelegensi) merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap orang. Adanya perbedaan tingkat kecerdasan peserta didik menuntut pengajar untuk memperhatikan kenyataan ini.

2) Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada. Kreativitas seseorang ditandai dengan oleh kemampuannya dalam mencetuskan gagasan-gagasan yang relative baru.

3) Bakat dan Minat

Bakat dan minat merupakan dua hal yang relatif berlainan, meskipun dalam perwujudannya hampir sulit dibedakan. Adanya perbedaan bakat dan minat menjadi tantangan bagi pengajar di dalam mengakomodasi perbedaan tersebut tanpa mengabaikan usaha untuk membimbing murid sehingga menguasai secara merata materi mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.

4) Pengetahuan Dasar dan Prestasi Terdahulu

Belajar pada dasarnya merupakan proses yang berkelanjutan, hasil belajar terdahulu mendasari proses belajar kemudian. Oleh karena itu, pengajar perlu mengetahui dan mempertimbangkan apa yang telah dikuasai oleh peserta didik, sebelum mereka diberikan materi yang baru.

5) Motivasi Belajar

Motivasi merupakan modal yang sangat penting untuk belajar. Tanpa motivasi, proses belajar akan kurang berhasil, meskipun seorang peserta didik mempunyai kecakapan belajar yang tinggi.

6) Sikap Belajar

Sikap peserta didik terhadap sekolah, pengajar, peserta didik yang lain dan terhadap materi pelajaran dalam kurikulum akan menentukan keberhasilannya dalam belajar.

#### 1. Proses Pengembangan Kemampuan Berbahasa Individu Peserta Didik

Menghadapi kenyataan bahwa setiap individu peserta didik itu memiliki tingkat kemampuan berbahasa yang berbeda, maka guru dituntut agar mampu mengakomodasi segala kebutuhan peserta didik yang beragam sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya, karena salah satu karakteristik penting dari pembelajaran yang efektif adalah ketika proses pembelajaran tersebut mampu merespon kebutuhan individual siswa.

Guna mengatasi hal tersebut, guru dapat membuat variasi metode maupun media dalam proses pembelajaran. Banyak program pendidikan yang dapat dipilih oleh guru sebagai implikasi dari adanya perbedaan individual diantara siswa, khususnya perbedaan kemampuan berbahasa. Dari sekian banyak bentuk program pendidikan yang dapat dipilih, terdapat tiga jenis program yang terbanyak dilaksanakan yaitu program remedial, program pengayaan (*Enrichment*), dan program percepatan (*Acceleration*). (Pradaristi)

- 1) Program remedial adalah pemberian layanan pendidikan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dengan memberikan pelajaran dan atau tugas tambahan secara individual sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran secara klasikal dan menyelesaikan program sesuai dengan waktu yang ditentukan serta mencapai hasil belajar secara optimal.
- 2) Program pengayaan (*Enrichment*), yaitu pemberian pelayanan pendidikan sesuai potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki siswa, dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan/pendalaman, setelah yang bersangkutan menyelesaikan tugas-tugas yang diprogramkan untuk siswa lainnya.
- 3) Program percepatan (*Acceleration*), yaitu pemberian pelayanan pendidikan sesuai potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa, dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan program regular dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya.

Selanjutnya Ambarwati (2012) memberikan beberapa alternatif upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi perbedaan individu peserta didik yang dapat diaplikasikan juga dalam pembelajaran bahasa, sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pendekatan pembelajaran fleksibel disertai penggunaan multimedia dan multimetode.

- 2) Memahami pilihan gaya belajar siswa kemudian menyediakan lingkungan belajar yang mendukung gaya belajar mereka.
- 3) Memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang menggabungkan pilihan cara belajar siswa, menggunakan metode mengajar, insentif, alat, dan situasi yang direncanakan sesuai dengan pilihan siswa
- 4) Gunakan kombinasi cooperative learning, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok, atau antara aktifitas-aktifitas belajar yang berpusat pada guru dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 5) Berikan waktu yang cukup untuk memproses dan memahami informasi.
- 6) Gunakan alat-alat multi sensory untuk memproses, mempraktekkan dan memperoleh informasi.

## 2. Model Pembelajaran Individu

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi perbedaan tingkat kemampuan berbahasa peserta didik adalah model pembelajaran individu. Menurut artikel yang diposting oleh informasi pendidikan model pembelajaran individu memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

Setiap individu memiliki tingkat kemampuan dan latar belakang pengalaman yang berbeda. Hal ini menjadi hal pertama yang diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran individual ini, ya tingkat kemampuan yang berbeda yang dimiliki oleh setiap individu terkadang membuatnya sulit untuk bekerjasama dengan orang yang lainnya di dalam kelompok. Karena hal tersebutlah maka kegiatan pembelajaran individu dirasa efektif. Di sini seorang tenaga pendidik dapat memantau secara intens setiap orang individu yang menjadi peserta didiknya. Sehingga dengannya akan lebih mudah untuk berkembang.

Pembelajaran didasarkan pada bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Setiap individu pada dasarnya dianugerahi oleh Tuhan bakat dan minat yang berbeda-beda. Karena hal tersebutlah maka pembelajaran individu ini penting adanya. Artinya kegiatan pembelajaran yang diarahkan sesuai dengan bakat dan minat ini diharapkan akan membuat peserta didik menjadi nyaman terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani hingga akhirnya dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Gaya belajar yang berbeda-beda. Setiap individu memiliki tipe dalam belajar yang berbeda. setidaknya hal ini dapat kita kelompokkan secara umum menjadi tiga tipe utama, yakni tipe audio atau seorang individu yang dapat belajar dengan baik dengan cara mendengar,

kedua tipe visual yakni seorang individu yang akan dapat memahami sebuah pembelajaran jika menggunakan penglihatannya atau yang ketiga tipe kinestetik, yakni seorang individu yang memiliki kemampuan tertinggi dalam memahami pembelajaran jika dialami secara langsung atau berdasarkan gerakan nyata. Dengan hal tersebut maka pada kegiatan pembelajaran individual dapat diintensifkan sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu (Uno, 2007)

Kemudian, Uno (2007:17) menyebut model pembelajaran individu ini dengan pendekatan. Dia berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran individu berorientasi pada individu dan pengembangan diri. Pendekatan ini memfokuskan pada proses di mana individu membangun dan mengorganisasikan dirinya secara realitas bersifat unik.

Masih dalam penjelasan yang sama, Uno (2007:18-23) mengemukakan bahwa dalam pendekatan pembelajaran individu terdapat bermacam-macam model yang diantaranya adalah:

a. Model Pembelajaran Tidak Langsung (*Non-Directive Teaching*)

Model ini dikembangkan oleh Carl Roger. Yakni model pembelajaran menekankan pada upaya menjadikan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Adapun tujuan pokok penerapan model ini adalah membantu siswa untuk mencapai integrasi, efektivitas, dan penghargaan terhadap pribadinya secara realistis.

b. Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran (*Awareness Training*)

Model ini dikembangkan oleh Milliam Schutz Melalui model ini, guru berupaya untuk mengembangkan perkembangan interpersonal. Tujuannya pokok model ini adalah meningkatkan pemahaman diridan kesadaran akan perilaku diri sendiri dan perilaku orang lain sehingga dapat membantu siswa mengembangkan perkembangan pribadi dan sosialnya.

c. Model Pembelajaran Pertemuan Kelas (*Classroom Meeting*)

Model ini dipelopori oleh William Glasser Yakni, model pembelajaran yang ditujukan untuk membangun suatu kelompok sosial yang saling menyayangi, saling menghargai, mempunyai disiplin diri, dan komtmen untuk berperilaku positif..

Peserta didik memiliki kemampuan yang beragam dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu, sejatinya guru memberikan perhatian yang khusus terhadap peserta didik yang memilki kemampuan terbatas melalui diagnosis kesulitan belajar mereka Atau dengan bantuan guru lain yang kompeten seperti guru bimbingan dan konseling. Jika guru telah menemukan akar permasalahan dalam pembelajaran, maka langkah berikutnya melakukan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran yang disesuaikan

dengan perbedaan tersebut agar setiap individu mampu berkembang sesuai dengan kemampuan dan kecepatan yang dimiliki oleh masing-masing individu siswa.

Tetapi hal ini tidaklah mudah bahkan sangat sulit dilaksanakan bagi mereka yang belum terbiasa dalam upaya pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Kesulitan-kesulitan yang paling mudah kita temukan dalam lingkungan disekitar kita misalnya; terbatasnya waktu yang disediakan oleh sekolah dalam suatu pertemuan pembelajaran di kelas akan membuat guru tidak maksimal dalam menemukan dan melayani siswa sesuai dengan perbedaan setiap individu walaupun hal ini sudah direncanakan dalam program pengajaran yang akan atau sedang dilaksanakan (Dalyono, 2007:56).

Jika kesulitan-kesulitan yang dihadapi ini memang sangat sulit dipecahkan maka guru tidak perlu memaksakan diri sampai diluar batas kemampuannya. Minimal guru mampu melaksanakan pada tahap yang dapat dilaksanakannya, misal; terhadap siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam menyerap materi pelajaran maka guru bisa saja memberinya materi atau tugas tambahan untuk dikerjakannya diluar sekolah, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang maka guru dapat memberinya materi yang sesuai untuknya. Siswa yang memiliki bakat menonjol bisa di beri kesempatan atau di beri fasilitas untuk mengembangkannya sedangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar maka perlu dibantu agar siswa tersebut dapat mengatasi kesulitannya. Dan silahkan kembangkan menurut keadaan dan kemampuan dilingkungan sekolahnya masing-masing (Hartono, 1999:32).

## **SIMPULAN**

Setiap individu pasti berbeda dalam beberapa hal, khususnya dalam pembelajaran berbahasa Arab dan metode pembelajaran yang variatif oleh guru sangat mempengaruhi dalam menanggulangi problematika tersebut. Perbedaan individu antar peserta didik yang muncul dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua diantaranya adalah: umur, jenis kelamin, kedekatan antara bahasa pertama peserta didik dan bahasa Arab, penguasaan bahasa pertama peserta didik, Faktor pribadi, kecenderungan berbahasa, sikap terhadap bahasa Arab dan budayanya, motivasinya untuk mempelajari bahasa Arab, gaya belajar dan lain sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Fauzan, A. (2011). *Idhaat Li Mualimi al-Lughah Al-Arabiyah Li Ghair al-Nathiqin biha*. Riyadh

- Ambarwati, dkk. (2012). *Perbedaan Individu dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Makalah (tidak diterbitkan).
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono. (1999). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iskandarwassid dan Sunendar. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. Rosda Karya.
- Mujib, F. dan Rahmawati, N. (2011). *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rahmana, E. (2013). *Perbedaan individu dalam Belajar*. [Online]. Tersedia : <http://endangrahmana.blogspot.co.id/2013/01/perbedaan-individu-dalam-belajar.html> (diakses tanggal 29 Oktober 2016).
- Rastiti, K. (2012). *Perbedaan individu dan aplikasinya dalam pendidikan*. [Online]. Tersedia: <https://khairyarastiti.wordpress.com/tugas-mata-kuliah/psikologi-pendidikan/> (diakses tanggal 29 Oktober 2016).
- Thu'aimah, R. (t.t.). *Al-Maraji fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah Li al-Nathiqin bi al-Lughah Ukhra Juz 2. Al-Manahij wa al-Thuruq al-Tadris*. Jami'ah Ummul Qura
- Uno. (2007). *Mengenal Pembelajaran*. Tersedia: <http://www.informasi-pendidikan.com/2014/08/mengenal-pembelajaran-individual.html>. (diakses tanggal 29 Oktober 2016).